

**LAPORAN
PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT (PKM)**



**PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENGUKURAN HEMOGLOBIN DAN
KEMAMPUAN KOGNITIF KELOMPOK GERIATRI
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH CILEDUG**

**Dr. dr. Irena Ujianti, Mbiomed
dr. Yolanda Safitri, MPH, SpFK
dr. Dian Apriliana, Sp.P
dr. Bety Semara Lakhsmi, MKM
dr. Dina Tri Amalia, MKK, Sp.Ok
dr. Hafidz Muhammad P, Sp.Rad
dr. Achdi Kurnia, spFK
dr Leli Hesti Indriyati MKK, PhD
dr. Etty Farida Mustifah, SpDVE
dr. Zainal Abidin, MKM
dr Lydia Kurniasari SpDVE
Rahmat Dahlan, M.Si
Dr. dr. Gea Panditha, Sp.S, MKes**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

**HALAMAN PENGESAHAN
PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT (PKM)**

Judul Pengabdian : Pelatihan Dan Pendampingan Pengukuran Hemoglobin Dan Kemampuan Kognitif Kelompok Geriatri Pimpinan Cabang Muhammadiyah Ciledug

Ketua Pengabdian:

- a. Nama Lengkap : Dr. dr. Irena Ujianti, MBiomed
- b. NIDN : 0310108104
- c. Jabatan Fungsional : Lektor
- d. Program Studi : Pendidikan Dokter
- e. Alamat surel (e-mail) : irenaujianti@uhamka.ac.id

Anggota Pengabdian (1)

Nama Lengkap : dr. Etty Farida Mustifah, SpDVE
: dr. Yolanda Safitri, MPH, SpFK
dr. Dian Apriliana, Sp.P
dr. Bety Semara Lakhsmi, MKM
dr. Dina Tri Amalia, MKK, Sp.Ok
dr. Hafidz Muhammad P, Sp.Rad
dr. Achdi Kurnia, spFK
dr Leli Hesti Indriyati MKK, PhD
dr. Zainal Abidin, MKM
dr Lydia Kurniasari SpDVE
Rahmat Dahlan, M.Si
Dr. dr. Gea Panditha, Sp.S, MKes

Biaya Pengabdian : Rp 5.000.000

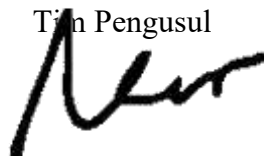
Jakarta, 9 Mei 2025 Ketua

Kedokteran UHAMKA



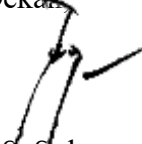
dr. Zahra Nurushofa, Sp.PA
NIDN. 0307028704

Tim Pengusul



Dr. dr. Irena Ujianti, MBiomed
NIDN. 0318097604

Dekan



Dr. dr. Wawang S. Sukarya, Sp. OG (K).
NIDN. 0130064701



NOTA KESEPAKATAN
(Memorandum of Agreement)



FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
DENGAN
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH
CILEDUG, KOTA TANGERANG

Nomor : 1010 /C.01.08/2023
Nomor : 05/PER/IV.0/JI/2023

Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, sebagai institusi pendidikan yang berkomitmen terhadap Catur Dharma Perguruan Tinggi dalam masyarakat, dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Ciledug, sebagai organisasi kemasyarakatan yang berfokus pada pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, bersepakat untuk melakukan pembinaan dan pengembangan Desa Binaan dengan kegiatan sebagai berikut:

1. *Community service*
2. Penelitian berbasis komunitas
3. Edukasi kesehatan
4. Promosi Kesehatan

Kedua belah pihak memahami dan sepakat bahwa semua pengaturan pembiayaan akan dinegosiasikan dan ditentukan sesuai ketersediaan dana dan ketentuan yang berlaku.

Kedua belah pihak telah sepakat untuk melakukan kerjasama di bidang penyuluhan kesehatan, pengabdian masyarakat, dan penelitian, yang disahkan dalam *Memorandum of Agreement* (MoA). MoA tersebut mengikat bagi kedua pihak.

MoA ini akan berlaku efektif setelah penyelesaian tanda tangan dari perwakilan para pihak dan berlaku selama 1 (satu) tahun. Masa berlaku MoA ini sejak November 2023 hingga Desember 2024.

Memorandum of Agreement (MoA) ini akan dilanjutkan sesuai kebutuhan dan kesepakatan para pihak



PIHAK PERTAMA

Dr. dr. Wawang S Sukarya, Sp. OG(K), MARS, MH.Kes
Dekan Fakultas Kedokteran UHAMKA



PIHAK KEDUA

Dr. Drs. H. Dadang Setiawan, M.Pd
Ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Ciledug

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERINTAH KERJA	iii
ABSTRAK	v
PRAKATA	i
DAFTAR ISI	vii
RINGKASAN	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Analisis Situasi	1
1.2 Permasalahan Mitra	2
BAB 2. TUJUAN DAN SASARAN	4
2.1 Tujuan	4
2.2 Sasaran	5
BAB 3. METODE PELAKSANAAN	6
3.1 Strategi Pelaksanaan	6
3.2 Peserta	8
3.3 Waktu dan tempat	8
BAB 4. LUARAN	9
BAB 5. KENDALA, FAKTOR PENDUKUNG DAN TINDAK LANJUT	10
5.1 Kendala	10
5.2 Faktor yang Mendukung	11
5.3 Tindak Lanjut	12
BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN	13
6.1 Kesimpulan	13
6.2 Saran	13
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	

RINGKASAN

Ringkasan kegiatan ini menjelaskan bahwa program pengabdian masyarakat di PCM Muhammadiyah Ciledug berfokus pada pelatihan pengukuran hemoglobin dan asesmen kemampuan kognitif bagi 32 peserta lanjut usia, dengan tujuan meningkatkan kesadaran serta kemampuan deteksi dini anemia melalui edukasi, praktik penggunaan alat ukur, dan pendampingan langsung. Selama kegiatan, peserta mendapatkan pemahaman mengenai anemia, melakukan pemeriksaan hemoglobin secara mandiri dengan bimbingan, serta memberikan data dasar berupa nama, usia, kadar Hb, dan kondisi hendaya. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa 10 peserta memiliki kadar Hb di bawah 12 g/dL, termasuk 3 peserta dengan Hb di bawah 10 g/dL yang memerlukan perhatian lebih lanjut, sementara 22 peserta lainnya memiliki kadar Hb normal atau tinggi normal. Selain itu, ditemukan bahwa 20 peserta memiliki hendaya yang dapat memengaruhi aktivitas harian, dan variasi Hb mereka cenderung lebih beragam. Kegiatan ini menghasilkan data dasar kesehatan, peningkatan pengetahuan peserta mengenai anemia, penyusunan database hemoglobin untuk pemantauan berkelanjutan, serta rencana publikasi laporan dalam jurnal dan media online. Secara keseluruhan, program ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta terhadap anemia, mengidentifikasi individu yang membutuhkan tindak lanjut, dan menjadi fondasi bagi sistem deteksi dini berbasis komunitas.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Pelatihan dan pendampingan pengukuran hemoglobin pada kelompok geriatri Pimpinan Cabang Muhammadiyah Ciledug merupakan upaya pengabdian masyarakat yang bertujuan meningkatkan kemampuan lansia dalam melakukan deteksi dini anemia. Anemia pada lansia menjadi isu penting karena dapat menyebabkan penurunan fungsi fisik, kognitif, dan kualitas hidup secara keseluruhan. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya diberi edukasi mengenai anemia tetapi juga dilatih untuk mengoperasikan alat ukur hemoglobin yang sederhana sehingga mampu melakukan pemantauan mandiri secara berkelanjutan.

Situasi kesehatan pada kelompok geriatri PCM Ciledug menunjukkan bahwa anemia merupakan kondisi yang cukup sering ditemukan pada lansia. Anemia ditandai dengan rendahnya kadar hemoglobin sehingga tubuh mengalami penurunan kapasitas membawa oksigen, yang berdampak pada kelemahan fisik, mudah lelah, bahkan peningkatan risiko jatuh. Penyebab anemia di kelompok lansia dapat beragam, mulai dari kondisi medis kronis, kurangnya asupan nutrisi, hingga penggunaan obat tertentu. Meskipun anemia dapat dideteksi melalui pemeriksaan sederhana, masih banyak lansia yang belum memiliki kesadaran ataupun kemampuan untuk melakukan deteksi dini. Selain itu, akses ke fasilitas kesehatan juga terbatas bagi sebagian anggota karena hambatan mobilitas dan kondisi fisik. Situasi ini menciptakan kebutuhan mendesak untuk program yang dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan lansia tentang deteksi anemia serta menyediakan layanan edukasi yang mudah dijangkau.

1.2 Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis awal, beberapa permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah:

1. Kurangnya kesadaran tentang anemia dan pentingnya deteksi dini. Banyak anggota kelompok geriatri belum memahami gejala, penyebab, dan risiko anemia, sehingga kondisi ini sering tidak terdeteksi hingga mencapai tahap lebih parah.
2. Keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan. Faktor seperti kondisi fisik, mobilitas terbatas, dan jarak fasilitas kesehatan menjadi kendala bagi lansia dalam melakukan pemeriksaan rutin, termasuk pengukuran hemoglobin.
3. Minimnya keterampilan dalam penggunaan alat pengukur hemoglobin. Sebagian besar peserta tidak terbiasa menggunakan alat pengukur Hb sederhana, sehingga sulit melakukan pemantauan mandiri.
4. Ketergantungan pada layanan kesehatan konvensional. Lansia cenderung hanya mencari layanan ketika gejala sudah berat karena tidak adanya sistem deteksi dini mandiri di tingkat

komunitas .

5. Kurangnya edukasi mengenai nutrisi dan pencegahan anemia. Pengetahuan tentang makanan kaya zat besi dan gaya hidup yang mendukung pencegahan anemia masih terbatas di kalangan mitra .

Permasalahan-permasalahan tersebut menjadi dasar pentingnya pelaksanaan pelatihan dan pendampingan pengukuran hemoglobin sebagai langkah pemberdayaan kesehatan komunitas lansia secara berkesinambungan.

BAB 2.

TUJUAN DAN SASARAN

2.1 Tujuan

Tujuan program menekankan peningkatan kesadaran pada peserta lanjut usia mengenai anemia, penurunan kognitif, dan pentingnya deteksi dini untuk kedua kondisi tersebut. Program ini bertujuan membekali peserta dengan keterampilan praktis dalam menggunakan alat ukur hemoglobin sederhana dan instrumen skrining kognitif dasar untuk mendukung pemantauan mandiri di rumah. Program ini juga berupaya membangun database kesehatan terpadu yang mencakup kadar hemoglobin dan indikator fungsi kognitif untuk memungkinkan pemantauan berkala dan intervensi dini. Selain itu, program ini berfokus pada peningkatan pengetahuan tentang nutrisi, kebiasaan hidup sehat, dan strategi kesehatan kognitif seperti stimulasi mental, tidur yang cukup, dan aktivitas fisik teratur untuk mencegah anemia dan mendukung penuaan otak yang sehat. Secara keseluruhan, inisiatif ini dirancang untuk mendorong pengelolaan kesehatan yang proaktif dan holistik melalui pelatihan dan pendampingan terstruktur selama 3–6 bulan, mencakup aspek fisik dan kognitif.

2.2 Sasaran

Sasaran yang diperbarui merekomendasikan pemeriksaan ulang kadar hemoglobin dan skrining kognitif sederhana secara berkala setiap 3–6 bulan untuk memantau perubahan dan mendeteksi penurunan dini. Edukasi berkelanjutan mengenai makanan kaya zat besi, pola makan seimbang, dan makanan yang mendukung fungsi kognitif—seperti yang mengandung omega-3 dan antioksidan—dianjurkan untuk menjaga stabilitas kesehatan. Kolaborasi dengan fasilitas kesehatan setempat juga disarankan untuk mempermudah rujukan bagi peserta dengan kadar hemoglobin yang tidak normal atau tanda-tanda gangguan kognitif. Selain itu, peserta dengan kadar hemoglobin di bawah 10 g/dL atau yang mengalami kesulitan kognitif tingkat sedang hingga berat perlu mendapatkan dukungan tambahan dan evaluasi medis. Untuk memastikan keberlanjutan program, akses terhadap alat ukur hemoglobin dan alat asesmen kognitif sederhana harus ditingkatkan, sehingga peserta dapat secara rutin mempraktikkan kedua jenis pemantauan tersebut dan mempertahankan manfaat program secara holistik.

BAB 3.

METODE PELAKSANAAN

3.1 Strategi Kegiatan

Melalui Program dimulai dengan tahap persiapan yang meliputi koordinasi dengan mitra (PCM Ciledug), pengurusan perizinan dan logistik, serta penyediaan alat ukur hemoglobin dan bahan edukasi. Setelah itu, disusun jadwal kegiatan yang kemudian disampaikan kepada peserta. Tahap berikutnya adalah sosialisasi awal, di mana peserta diperkenalkan pada tujuan program, manfaat, serta alur teknis pelaksanaannya. Peserta juga menerima edukasi mengenai anemia dan pentingnya deteksi dini melalui penyuluhan dan demonstrasi menggunakan media sederhana. Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan langsung tentang cara menggunakan alat ukur hemoglobin, disertai sesi praktik terawasi. Pendampingan berkelanjutan diberikan selama beberapa minggu untuk memastikan peserta mampu melakukan pengukuran secara mandiri dan tepat di rumah. Evaluasi dan pemantauan dilakukan melalui tes pemahaman, observasi langsung, pemeriksaan rutin kadar hemoglobin, serta pengembangan database untuk pemantauan kesehatan berkelanjutan. Pada tahap akhir, disusun laporan komprehensif dan publikasi untuk menyebarluaskan hasil kegiatan.

3.2 Peserta Kegiatan Pelatihan

Peserta Kegiatan ini melibatkan sekitar 32 lanjut usia yang merupakan anggota kelompok geriatri di bawah PCM Ciledug. Para peserta menerima edukasi, pelatihan praktis, dan pendampingan sepanjang durasi program.

3.3 Waktu dan Tempat Kegiatan

Program dijadwalkan berlangsung selama 3 hingga 6 bulan, mencakup tahap persiapan, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Seluruh kegiatan dilaksanakan bekerja sama dengan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Ciledug, yang menjadi lokasi utama untuk pelatihan dan sesi kegiatan masyarakat.

BAB 4.

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI (OUTPUT)

Pemeriksaan dan edukasi mengenai kognitif dan anemia dilaksanakan pada November 2025 diikuti oleh total 32 peserta lansia. Pada awal acara kami dilakukan edukasi kesehatan kepada para peserta. Sebagian besar peserta merasakan manfaat dari kegiatan ini, aktif tanya jawab dan berharap acara ini dapat diadakan rutin. Dari pemeriksaan gigi dan mulut didapatkan hasil seperti pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Usia, Berat Badan dan Tinggi Badan Bayi Balita Kelurahan Langensari

No	Nama	Umur	Tekanan Darah	Hedaya	Asam Urat	Gula Darah	Hemoglobin
1	Hapsah	60	120/80	ya	4,6	204	12,8
2	Sri Edi	56	128/80	ya	6,0	205	16,0
3	Eksunai	61	146/80	tidak	4,3	160	9,0
4	Sri Nuryani	80	150/82	ya	5	130	14,0
5	Neni Maryani	54	140/87	ya	5,6	167	12,8
6	Sri Nuryani	70	135/92	ya	5,8	204	16,0
7	Sumiyat	60	135/91	tidak	5,8	205	9,0
8	Darojah	60	160/96	tidak	7,2	165	17,0
9	Murni	62	140/80	tidak	5,7	130	11,2
10	Murniyem	70	130/92	tidak	6,8	96	11,8
11	Ulfiyah	44	128/84	ya	5,8	128	12,3
12	Aida	57	140/90	ya	6,0	111	11,7
13	Suhaeni	59	130/85	tidak	7,0	160	10,4
14	Solastri	60	130/80	ya	6,5	168	11,8
15	Sulastri	46	130/85	ya	7,1	165	11,5
16	Janne	68	160/100	tidak	7,2	145	12,7
17	Suharti	62	119/72	tidak	5,9	160	10,5
18	Git Nuryanah	63	180/100	ya	4,2	90	10,0
19	Nawie	73	150/100	ya	4,6	145	12,7
20	Nurbayani	65	108/85	ya	5,2	112	11,5
21	Rokom	68	129/82	tidak	5,7	141	12,3
22	Marsah	49	120/80	Ya	6,0	147	9,0
23	Yayah	66	144/81	ya	5,8	160	11,8
24	Ulis	57	126/83	ya	5,7	140	15,6
25	dayana	51	122/80	tidak	6,0	120	12,4
26	Athea	37	150/108	ya	5,3	133	14,3
27	Nurhot	55	140/85	ya	6,0	245	14,4
28	Toyti	78	157/73	ya	4,0	135	11,9

No	Nama	Umur	Tekanan Darah	Hedaya	Asam Urat	Gula Darah	Hemoglobin
29	Ramad	53	159/95	tidak	4,4	158	16,8
30	Zainudin	59	117/92	ya	7	112	15,6
31	Mati	59	158/71	tidak	8	141	10,6
32	Hawida	57	108/92	ya	6,9	105	14,0

Dari hasil pemeriksaan hemoglobin, ditemukan beberapa poin yang penting untuk diperhatikan. Sebanyak 10 peserta memiliki kadar Hb di bawah 12 g/dL, dan ini menunjukkan mereka berisiko mengalami anemia. Dari kelompok tersebut, terdapat 3 peserta yang memiliki kadar Hb di bawah 10 g/dL, yang masuk kategori sangat rendah dan memerlukan perhatian lebih lanjut. Sementara itu, sebagian besar peserta lainnya, yaitu 22 orang, memiliki kadar Hb yang tergolong normal atau berada dalam batas tinggi normal. Selain analisis Hb, ditemukan juga bahwa 20 peserta memiliki hendaya yang dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Ketika kedua data ini dibandingkan, tampak kecenderungan bahwa peserta dengan hendaya memiliki nilai Hb yang lebih bervariasi. Hal ini memberikan gambaran bahwa mereka mungkin lebih rentan terhadap perubahan kondisi kesehatan. Temuan-temuan ini menguatkan pentingnya pemeriksaan rutin hemoglobin karena dapat membantu mengenali kondisi kesehatan yang perlu ditindaklanjuti

BAB 5.

FAKTOR YANG MENGHAMBAT/KENDALA, FAKTOR YANG MENDUKUNG, DAN TINDAK LANJUT

5.1. Faktor Penghambat

Beberapa hambatan memengaruhi pelaksanaan program, dan tantangan-tantangan ini muncul pada berbagai tahapan kegiatan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan kesadaran peserta lanjut usia mengenai anemia, gejalanya, serta dampaknya dalam jangka panjang. Banyak peserta juga belum familiar dengan konsep penurunan fungsi kognitif, sehingga mereka kesulitan memahami pentingnya deteksi dini dan pemantauan secara rutin. Selain itu, keterampilan mereka dalam menggunakan alat pengukur hemoglobin masih terbatas, yang sering kali menyebabkan keraguan atau kesalahan selama sesi praktik. Tantangan lainnya adalah pengembangan basis data kesehatan terintegrasi, karena banyak peserta belum terbiasa mendokumentasikan atau melaporkan hasil pengukuran kesehatan mereka secara konsisten. Pengetahuan yang terbatas tentang nutrisi dan kebiasaan hidup sehat juga berkontribusi pada lambatnya perkembangan, karena beberapa peserta merasa kesulitan untuk menerapkan kebiasaan sehari-hari yang mendukung pengelolaan kesehatan yang lebih baik.

5.2. Faktor Pendukung

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, program ini memperoleh dukungan dari sejumlah faktor positif yang membantu memastikan kelancaran pelaksanaannya. Koordinasi yang kuat dengan PCM Ciledug memungkinkan kegiatan tersusun dengan efisien dan membantu membangun kepercayaan di antara peserta. Pengaturan logistik yang memadai juga memastikan bahwa alat-alat yang diperlukan, seperti perangkat pengukur hemoglobin dan materi edukasi, tersedia sepanjang program berlangsung. Selain itu, format kegiatan yang terstruktur berperan penting dalam menunjang keberhasilan. Sesi sosialisasi awal membantu memperkenalkan program dengan jelas, sementara pelatihan langsung dan praktik terawasi memberikan kepercayaan diri kepada peserta untuk mencoba alat tersebut secara mandiri. Pendampingan berkelanjutan menyediakan bimbingan serta motivasi rutin, dan evaluasi terjadwal membantu mengidentifikasi perkembangan maupun aspek yang masih membutuhkan dukungan tambahan.

5.3. Tindak Lanjut

Dari Langkah tindak lanjut yang direkomendasikan difokuskan untuk memastikan bahwa manfaat program dapat bertahan dalam jangka panjang. Pemeriksaan kadar hemoglobin serta skrining kognitif sederhana setiap 3 hingga 6 bulan dapat membantu memantau status kesehatan peserta dan mendeteksi tanda-tanda awal perubahan. Penguatan edukasi mengenai makanan kaya

zat besi dan gizi seimbang juga penting, karena kebiasaan makan yang konsisten dapat membantu menjaga kadar hemoglobin tetap stabil dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan. Kolaborasi dengan fasilitas kesehatan setempat diperlukan untuk mendukung proses rujukan, terutama bagi peserta yang menunjukkan hasil pemeriksaan abnormal, seperti mereka dengan kadar hemoglobin di bawah 10 g/dL. Peningkatan akses terhadap alat pemeriksaan hemoglobin dan materi asesmen kognitif akan memudahkan peserta untuk melanjutkan pemantauan kesehatan secara mandiri dan membantu memastikan bahwa manfaat holistik dari program ini tetap berkelanjutan.

BAB 6.

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjudul “*Pelatihan dan Pendampingan Pengukuran Hemoglobin dan Kemampuan Kognitif bagi Kelompok Geriatri Pimpinan Cabang Muhammadiyah Ciledug*” telah berhasil dilaksanakan dan mencapai tujuan utamanya. Para peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai anemia, termasuk metode untuk mendeteksi risiko melalui pengukuran hemoglobin. Data yang dikumpulkan mengidentifikasi beberapa individu dengan kadar hemoglobin di bawah normal atau memiliki disabilitas, sehingga menyoroti perlunya intervensi kesehatan lanjutan yang lebih terarah. Secara keseluruhan, program ini menjadi langkah awal yang penting dalam membangun sistem deteksi dini berbasis masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup kelompok geriatri di PCM Muhammadiyah Ciledug.

6.2. Saran

- Melakukan pemeriksaan ulang kadar hemoglobin secara berkala setiap tiga hingga enam bulan untuk memantau perubahan kondisi kesehatan peserta.
- Memperkuat edukasi mengenai makanan kaya zat besi untuk membantu mempertahankan kadar hemoglobin yang sehat.
- Membangun kerja sama dengan fasilitas kesehatan atau klinik setempat untuk memastikan tindak lanjut yang lancar bagi peserta yang memerlukan pemeriksaan lebih lanjut.
- Memberikan pemeriksaan lanjutan segera bagi peserta dengan kadar hemoglobin di bawah 10 g/dL untuk menentukan penanganan medis yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013*. <https://doi.org/10.1186/1475-2875-13-1> Desember 2013
- Clark, H., Coll-Seck, A. M., Banerjee, A., Peterson, S., Dalglish, S. L., Ameratunga, S., Balabanova, D., Bhan, M. K., Bhutta, Z. A., Borrazzo, J., Claeson, M., Doherty, T., El-Jardali, F., George, A. S., Gichaga, A., Gram, L., Hipgrave, D. B., Kwamie, A., Meng, Q., ... Costello, A. (2020). A future for the world's children? A WHO–UNICEF–Lancet Commission. *The Lancet*, 395(10224), 605–658. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(19\)32540-1](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(19)32540-1)
- Fadliana, A., & Darajat, P. P. (2019). Pemetaan Faktor Risiko Stunting Berbasis Sistem Informasi Geografis Menggunakan Metode Geographically Weighted Regression. *Jurnal IkraiTth-Informatika*, 5(3), 91–102.
- Headey, D., Heidkamp, R., Osendarp, S., Ruel, M., Scott, N., Black, R., Shekar, M., Bouis, H., Flory, A., Haddad, L., & Walker, N. (2020). Impacts of COVID-19 on childhood malnutrition and nutrition-related mortality. *The Lancet*, 396(10250), 519–521. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)31647-0](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)31647-0)
- Jalloh, M. F., Patel, P., Sutton, R., Kulkarni, S., Toure, M., Wiley, K., Sessay, T., & Lahuerta, M. (2022). Qualitative assessment of caregiver experiences when navigating childhood immunisation in urban communities in Sierra Leone. *BMJ Open*, 12(5), e058203. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2021-058203>
- Kemenkes RI. (2020). Pokok-Pokok Renstra Kemenkes 2020-2024. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 21(1), 1–40. <https://doi.org/10.1016/j.tmaid.2020.101607> <https://doi.org/10.1016/j.ijssu.2020.02.034> <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/cjag.12228> <https://doi.org/10.1016/j.ssci.2020.104773> <https://doi.org/10.1016/j.jinf.2020.04.011> <https://doi.org/10.1016/j.jinf.2020.04.011>
- Koshy, B., Srinivasan, M., Gopalakrishnan, S., Mohan, V. R., Scharf, R., Murray-Kolb, L., John, S., Beulah, R., Muliylil, J., & Kang, G. (2022). Are early childhood stunting and catch-up growth associated with school age cognition? -Evidence from an Indian birth cohort. *PLoS ONE*, 17(3 March), 1–14. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0264010>
- Olude, M. A., Mouihate, A., Mustapha, O. A., Farina, C., Quintana, F. J., & Olopade, J. O. (2022). Astrocytes and Microglia in Stress-Induced Neuroinflammation: The African Perspective. *Frontiers in Immunology*, 13(May), 1–17. <https://doi.org/10.3389/fimmu.2022.795089>
- WHO. (2018). *Reducing stunting in children: equity considerations for achieving the Global Nutrition Targets 2025*.

LAMPIRAN

Lampiran 4. Draft Artikel

Hubungan Usia dan Status Anemia terhadap Fungsi Kognitif pada Lansia

Irena Ujianti^{1*}, Etty F Mustifah¹, Leli Hesti Indriyati^{1,3}, Bety Semara Lakhsmi¹, Yolanda Safitri¹, Dian Apriliana¹, Dina Tri Amalia, Hafidz Muhammad¹, Achdi Kurnia¹, Zainal¹, Lydia Kurniasari¹, Rahmat Dahlan², Gea Panditha¹, Wawang S Sukarya¹, Muhammad I Fikri¹, Dwiana Cahyaningrum¹

¹ Faculty of Medicine, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia

² Faculty of Islamic Studies, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia

³ Department of Environmental Medicine, Kochi Medical School, Kochi University, Kochi, Japan

Abstract

This study investigated the relationship between age, gender, and anemia status with cognitive function in elderly individuals. Utilizing an observational analytic design with a cross-sectional approach, the research was conducted at the Wening Wardoyo Nursing Home in Semarang with a total sample of 51 participants selected through total sampling. Cognitive function was assessed using the Montreal Cognitive Assessment (MoCA), while anemia status was measured using a haemometer with the Sahli method. Data analysis employed the Chi-Square test. The findings showed that individuals aged under 75 years had a higher likelihood of exhibiting normal cognitive function (OR = 6.480; 95% CI 1.844–22.769; $p = 0.002$). Meanwhile, gender (male) and mild anemia did not demonstrate statistically significant associations with cognitive function. The study concludes that age, gender, and anemia status contribute to cognitive function outcomes in the elderly.

Keywords: Anemia, Gender, Cognitive Function, Elderly, Age

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara usia, jenis kelamin, dan status anemia dengan fungsi kognitif pada lanjut usia. Penelitian menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional dan dilakukan di Panti Wredha Wening Wardoyo Semarang dengan jumlah sampel 51 orang lanjut usia menggunakan teknik total sampling. Fungsi kognitif diukur menggunakan Montreal Cognitive Assessment (MoCA), sedangkan status anemia diukur menggunakan haemometer metode Sahli. Analisis data menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia <75 tahun memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk menunjukkan fungsi kognitif normal (OR = 6,480; 95% CI 1,844–22,769; $p = 0,002$). Sementara itu, jenis kelamin (laki-laki) dan anemia ringan tidak menunjukkan hubungan signifikan dengan fungsi kognitif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa usia, jenis kelamin, dan status anemia berkontribusi terhadap fungsi kognitif pada lanjut usia.

Kata Kunci: Anemia, Jenis Kelamin, Fungsi Kognitif, Lansia, Usia

Lampiran Absensi Peserta

Hari/Tanggal : Minggu, 23 November 2025		Acara : Cek Kesehatan Milad Muhammadiyah	
Waktu : 08.00-selesai		Tempat : PCM Ciledug	
No	Nama	UMUR	HASIL HEMOGLOBIN
1	Sri Hapsah 170/61	60 th	
2	Sri Edi 123/80	56 th	1
3	Eti Sunaeti 140/87	61 th	Hemodaya (+)
4	Sri Kurniati 128/80	51 th	3 Hemodaya (-)
5	Neni Heryani 151/97	146 Hb: 1614 2th	Hemodaya (+)
6	Sri Nuryani 180/105	Hb = 16 610 = 110	5 Hemodaya (-)
7	Sunarti 70: 133/92 GDS=151 AU: 718 Hb: LOW		(Hemodaya (+)
8	Dewanti 100/96 GDS= HB=1616 Glu=140		7 Hemodaya (+)
9	Murni = 151/85 GDS=105 Hb=1616		9 Hemodaya (+)
10	Nuning = GDS=102 AU: 614 TD: 123/60		9 Hemodaya (-)
11	Luthiprah = Hb=1416 128/76 TD 128/76 - 7th		11 Hemodaya (-)
12	Aida 69th 146/91 GDS=111 Hb=14,0		11 Hemodaya (-)
13	Fatimah 53th 162/109 GDS=107 Hb=1415		13 Hemodaya (+)
14	Salwa = 75th 138/96 Hb=1415 Glu=83		13 Hemodaya (+)
15	Sulastri = TD: 149/88 GDS=113 Hb=1019 As urat 9,7		15 Hemodaya (+)
16	Anah = 122/71 GDS=149 As urat 5,5 61th		15 Hemodaya (+)
17	70th (68th) 160/100 GDS=166 As urat 5,2 Hb=12,7		17 Hemodaya (+)
18	Sulisti (62) 119/72 TD: 119/72 GDS=198 As urat 3,8		18 Hemodaya (+)
19	Giti Kurniati 118/69 GDS=106 Hb=10		19 Hemodaya 20 (-)
20	Nanda (71th) GDS=145 Hb=1217 163/86		Hemodaya (+)
21	Nurpriyati (61) GDS=112 AU=816 108/55		Hb=1319 Hemodaya (+)
22	Roliani (60) TD=123/78 GDS=141 Hb=1216		21 As urat 7,8 22 (Hemodaya (+)
23	Marsah (98th) 124/76		23 Hemodaya (-)
24	Wawati (66th) 144/81 GDS=138 As urat 7,7 Hb		Hemodaya (-)
25	Ulis (57th) 116/83 60=140 AU=616 Hb=8,8		25 Hb=1214 26 Hemodaya (+)
26	Hendayani (51 th) 122/76 GDS=119 As urat 6,4		

TD: 170/61 K=68 Hemodaya (+)

TD: 123/80 A=102% Hemodaya (-)

CEK KESEHATAN MILAD MUHAMMADIYAH PCM CILEDUG

No. Form : FM-BUP-10

No. :

Hari/Tanggal : Minggu, 23 November 2025
 Acara : Cek Kesehatan Milad Muhammadiyah
 Waktu : 08.00-selesai
 Tempat : PCM Ciledug

No	Nama	UMUR	HASIL HEMOGLOBIN
1	Arman 21 th 150/108	GD5 = 133 AU = 5,3	Hb = 14,3 Haidaya (+)
2	Azzahra (55 th) 150/73	GD5 = 245 AU = 6,8	Hb = 14,4 Haidaya (+)
3	Tjutju (60 th) 161/85	GD5 = 135 AU = 8,2	Hb = 11,8 Haidaya (+)
4	Tahani 53 159/95	GD5 = 134 AU = 5,6	Hb = 16,8 Haidaya (-)
5	Zahyda (55) 117/72	GD5 = 112 AU = 2,6	Hb = 15,6 Haidaya (+)
6	Mafi (59) 153/71	GD5 = 94 AU = 8,0	Hb = 14,6 Haidaya (-)
7	Hanuda (57) 108/72	GD5 = 105 AU = 6,7	Hb = 14,0 Haidaya (+)
8			8
9			9
10			10
11			11
12			12
13			13
14			14
15			15
16			16
17			17
18			18
19			19
20			20
21			21
22			22
23			23
24			24
25			25
26			26

Pengabdian Dosen FK UHAMKA Mewarnai Tasyakuran Milad Muhammadiyah ke-113 dengan Layanan Cek Kesehatan Gratis

FK UHAMKA 24/11/2025 BERITA MAHASISWA 0 COMMENTS



<https://fk.uhamka.ac.id/pengabdian-dosen-fk-uhamka-mewarnai-pengajian-tasyakuran-milad-muhammadiyah-ke-113-dengan-layanan-kesehatan-gratis/>

Lampiran Video Kegiatan



<https://www.youtube.com/watch?v=JJaANqFySKE>